

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Teh merupakan salah satu minuman yang umum dikonsumsi oleh masyarakat. Meminum teh setiap hari bukanlah menjadi kebiasaan aneh bagi orang Indonesia. Kebiasaan ini sudah tertanam lama sejak dahulu meskipun tradisi minum teh itu sendiri berasal dari Tiongkok. Teh memiliki rasa asli yang unik, manis dan rasa lainnya tergantung dari jenis teh yang dikonsumsi. Kebiasaan minum teh di Indonesia pun tidak mengenal waktu khusus. Di pagi hari saat sarapan hingga teman saat mengobrol santai bersama teman. Bahkan ketika memesan makanan di restoran, teh menjadi pilihan minumannya. Teh dapat disajikan hangat atau pun dingin, diseduh dengan cara tradisional seperti teh tubruk, maupun dinikmati secara mudah dan modern seperti teh celup. Selain digunakan untuk minuman, teh mulai dikembangkan sebagai bahan dasar kue, cemilan, es krim, hingga kosmetik. Indonesia merupakan penghasil teh ke-7 terbesar di dunia, tak heran teh menjadi minuman pilihan masyarakat sekaligus menjadi komoditas ekspor yang unggul di Indonesia. Mutu teh Indonesia dikenal memiliki kandungan *kaketin* (antioksidan alami) tertinggi di dunia dengan mayoritas jenis teh hitam dan teh hijau.

Dengan tersebar luasnya komoditi teh di Indonesia, jenis teh di Indonesia menjadi sangat beragam. Dari jenis daun teh, rasa, bahkan hingga cara penyajian teh itu sendiri berbeda di tiap daerahnya. Penyajian tersebut tergantung personal masing-masing, misalnya ditambah gula, ditambah susu atau tanpa tambahan apa-apa. Berbagai wilayah di Indonesia pun juga mempunyai cara menyajikan tehnya masing-masing. Misalnya seperti di Jawa Tengah, teh hitam atau teh merah selalu diberi tambahan gula batu sehingga teh tersebut menjadi sangat manis. Ada pula cara penyajian teh dari Tegal yang menggunakan poci tanah liat. Orang Tegal mengenal teko tanah liat dari pedagang China yang sedang transit di Tegal. Penyajian teh di Sumatera juga lain lagi, Sumatera Barat misalnya, mempunyai teh

talua, teh dengan telur mentah yang dikocok bersama gula dengan perasan jeruk nipis sebagai minuman penambah energi.

Sebagai minuman yang umum dikonsumsi masyarakat, rata-rata konsumsi teh orang Indonesia masih rendah dengan 300gram per kapita per tahun dibandingkan di dunia yang mencapai 700gram. Banyak masyarakat yang belum mengetahui ragam teh yang tersebar di Indonesia. Umumnya masyarakat hanya mengenal teh hitam atau teh hijau, bahkan tidak tahu adanya acara minum teh yang ada di Indonesia, padahal banyak sekali jenis teh dan penyajian teh yang dapat dinikmati. Selain itu masyarakat memiliki pengetahuan yang minim mengenai industri teh di Indonesia. Menurut Ketua Bidang Promosi Dewan Teh Indonesia, Ratna Soemantri, sekitar 80% teh yang dihasilkan petani Indonesia tidak memiliki merk.

Dengan mengenal ragam dan manfaat teh Indonesia, popularitas olah teh dapat meningkat sehingga dapat mendukung dan meningkatkan industri teh Indonesia. Maka dari itu, penulis membuat informasi tentang ragam dan manfaat teh di Indonesia dalam bentuk buku ilustrasi.

1.2 Permasalahan

1. 2. 1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masyarakat Indonesia masih banyak yang belum mengetahui keberagaman teh di Indonesia, mereka umumnya hanya mengetahui teh hitam dan teh hijau.
2. Konsumsi teh di Indonesia yang masih rendah dan kurang populer dibanding kopi.

1. 2. 2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang media yang menarik dan informatif mengenai ragam dan manfaat teh kepada masyarakat?

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam perancangan ini adalah:

1. Apa

Perancangan media yang menarik untuk menyampaikan keberagaman serta manfaat teh di Indonesia.

2. Kenapa

Konsumsi teh masyarakat Indonesia yang menurun serta masih banyak yang belum mengetahui keberagaman dan manfaat teh di Indonesia.

3. Siapa

Target *audience* dari perancangan ini adalah masyarakat berumur 15-20 tahun.

4. Di mana

Perancangan ini dilakukan di Bandung, Jawa Barat. Hal ini didukung dengan Jawa Barat sebagai penghasil teh terbesar di Indonesia.

5. Kapan

Perancangan dan penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari 2020.

6. Bagaimana

Merancang media edukasi yang menarik dan informatif sehingga mudah dipahami, menyenangkan serta memberi pengetahuan tentang ragam dan manfaat teh kepada masyarakat.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah bagaimana merancang media pengenalan informasi yang menarik mengenai teh sehingga masyarakat lebih mengenal ragam jenis dan manfaat teh di Indonesia, dan meningkatkan popularitas teh di kalangan masyarakat

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam perancangan ini adalah merancang sebuah media pengenalan teh di Indonesia khususnya Jawa Barat. Pengenalan teh yang dimaksud yaitu sejarah teh di Indonesia secara umum, trivia mengenai teh di Indonesia, dan utamanya mengenalkan jenis dan manfaat teh itu sendiri.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam perancangan ini yaitu:

1. Kuisisioner

Kuisisioner atau angket berasal dari kata *question* yang berarti pertanyaan kuisisioner merupakan daftar pertanyaan mengenai suatu hal atau dalam suatu bidang yang harus diisi secara tertulis oleh responden (Soewardikoen, 2013). Pada perancangan ini kuisisioner disebar kepada masyarakat umur 15-25 tahun di kota Bandung.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan sehingga hasil penelitian akan semakin kredibel (Sugiyono, 2005 : 83). Studi pustaka dilakukan melalui buku atau literature yang membahas mengenai teh, desain grafis, dan buku ilustrasi.

Kegiatan wawancara dan observasi sebagai metode pengumpulan data kualitatif tidak dapat dilakukan karena terhalang oleh kondisi pandemic COVID-19 di Indonesia khususnya di Bandung.

1.7 Metode Penelitian dan Metode Analisis

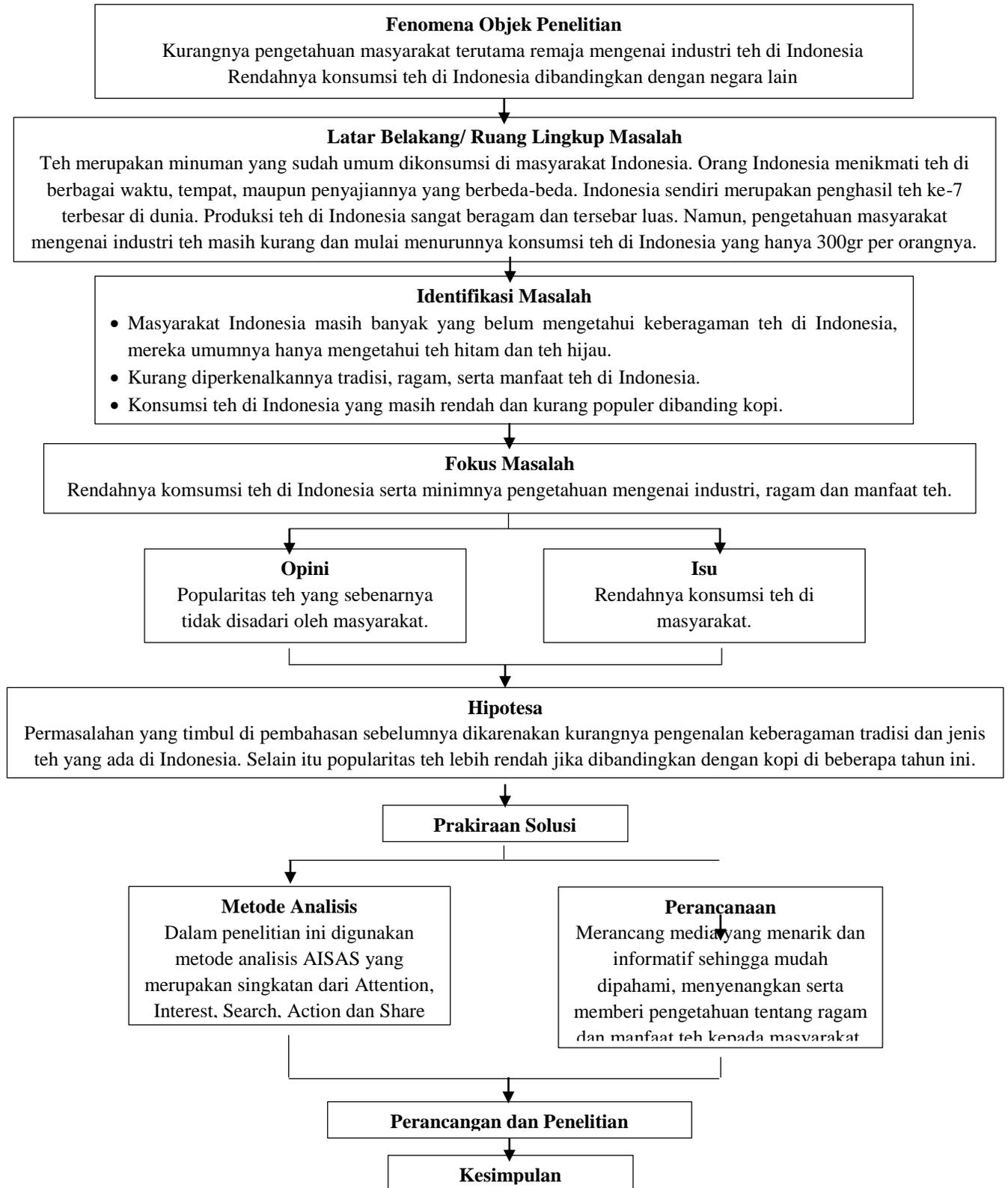
1.7.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2010:4) penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini memerlukan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema yang khusus ke tema yang umum dan menafsirkan makna data. Siapa pun yang terlibat dalam penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan. Data-data penelitian kualitatif tersebut didapatkan dari wawancara, observasi serta studi pustaka.

1.7.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah analisis SWOT yang terdiri dari *Strength*, *Weakness*, *Oportunities*, dan *Threatment*. Analisis SWOT adalah suatu cara menganalisis factor-faktor internal dan eksternal menjadi langkah-langkah strategi dalam pengoptimalan usaha yang menguntungkan. Dalam analisis SWOT ditentukan aspek-aspek yang menjadi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), kesempatan (*Opportunities*), dan hal yang menjadi ancaman (*Treatment*) dalam sebuah organisasi. Dengan begitu akan dapat ditentukan kemungkinan alternative strategi yang dapat dijalankan (Freddy Rangkuti, 2005:19).

1.8 Kerangka Perancangan



1.9 Pembabakan

1) Bab I Pendahuluan

Berisikan penjelasan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, cara pengumpulan data dan analisis, kerangka pemikiran serta pembabakan.

2) Bab II Dasar Pemikiran

Bab ini menjelaskan dasar teori yang relevan dengan penelitian yang diambil sebagai pijakan untuk membuat laporan penelitian, kerangka teori dan asumsi.

3) Bab III Data dan Analisis Masalah

Pada bab ini diuraikan hasil pencarian data secara terstruktur dan siap diuraikan, seperti data aspek imaji, data wawancara, data kuisisioner, dan analisis konten, analisis visual, analisis matriks serta penarikan kesimpulan

4) Bab IV Konsep & Hasil Perancangan

Bab ini menjelaskan konsep pesan yang akan disampaikan melalui hasil perancangan mulai dari sketsa hingga penerapan visualnya pada media.

5) Bab V Penutup

Berisikan kesimpulan akhir dari hasil laporan penelitian dan saran yang berkaitan dengan penulisan laporan penelitian.